



Kepemimpinan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19

Nurkhairina¹, Istiningsih²,

^{1,2} (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia).

* Corresponding Author. E-mail: ¹nurkhairina197@gmail.com, ²istianingsih81@gmail.com

Receive: 13/07/2021

Accepted: 21/09/2021

Published: 01/10/2021

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan pendidikan dimasa pandemic, karena pada permulaan tahun 2020 diseluruh dunia digemparkan dengan kejadian besar yaitu penyakit menular yang sangat mematikan, penyakit tersebut dinamakan Virus Corona (Covid-19) yang membuat kepanikan dimana-mana karena penyebarannya yang begitu cepat. Penyakit menular ini diluar prediksi banyak orang. Oleh sebab itu, di masa pandemi ini memberikan banyak perubahan kepada aspek kehidupan. Karena sekarang, seluruh sektor tersebut banyak yang terpengaruh, terdampak dan menghambat berbagai kegiatan terutama pada bidang pendidikan. Sampai para pemimpin pendidikanpun merespon dengan di haruskannya memindahkan aktivitas pendidikan tersebut secara online. Dalam permasalahan yang terjadi pada saat ini, maka artikel ini menyoroti tentang kepemimpinan pendidikan dimasa pandemi covid-19 dengan melewati tahapan-tahapan yaitu: 1) apa kepemimpinan pendidikan, 2) bagaimana fungsi dan gaya kepemimpinan pendidikan, 3) bagaimana dampak positif dan dampak negatif kepemimpinan pendidikan dimasa pandemi. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif karena penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu tanda-tanda yang ada menggunakan keadaan tanda-tanda yang apa adanya dalam waktu penelitian yang dilakukan, baik secara faktual dan seksama tentang fakta-fakta, sifat-sifat dan interaksi antar kenyataan yang diselidiki.

Kata Kunci: pandemic covid-19, kepemimpinan

Educational Leadership During The Covid Pandemic 19

Abstract

The purpose of this research is to find out the leadership of education during the pandemic, because at the beginning of 2020 around the world is heralded by a major event that is a very deadly infectious disease, the disease is called Coronavirus (Covid-19) which causes panic everywhere because of its rapid spread. This infectious disease is beyond many people's predictions. Therefore, in this pandemic period provides many changes to aspects of life. Because now, all sectors are affected, affected and hinder various activities, especially in the field of education. Until the education leaders responded with the need to move the educational activities online. In the current problem, this article highlights about education leadership during the covid-19 pandemic by going through the stages of: 1) what is educational leadership, 2) how the function and leadership style of education, 3) how the positive impact and negative impact of education leadership during the pandemic. The research uses descriptive method of qualitative approach because descriptive research is a research that is intended to collect information about the status of an existing signs using the state of signs that are what they are in the time of the research conducted, both factually and thoroughly about the facts, properties and interactions between the facts investigated.

Keywords: covid-19 pandemic, leadership

Pendahuluan

Virus corona sebelumnya tersebar disekitar daerah Wuhan dan sekarang sudah menaiki lebih dari 100 negara. Sebanyak lebih 100.000 orang pada global dinyatakan positif terinfeksi virus ganas ini. (Chairul, 2020) Dalam kata sederhana, Covid-19 kepanjangan dari Corona (CO), Virus (VI), Disease (D) & tahun 2019 (19) dimana corona Covid-19 awal ada di tahun 2019. Dengan demikian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sepakat dengan nama Covid-19 tersebut untuk penyebutan dalam corona virus yg sedang mewabah pada semua global ketika ini. Sejak awal virus ini terdeteksi di Wuhan, China dalam Desember 2019, pandemi ini sudah berkembang sangat cepat, WHO kemudian melabeli pandemi covid-19 ini menjadi virus global. (suara.com, 2020) Saat ini pada tahun 2020, perkembangan penularan virus ini relatif signifikan lantaran penyebarannya telah terkenal diseluruh dunia dan semua negara mencicipi dampaknya termasuk Indonesia. Kejadian akbar yg dipicu bahwa penyakit menular tadi diluar prediksi banyak kalangan. Dan sekarang, semua sector banyak terdampak termasuk pada dunia pendidikan, hingga para pemimpin pendidikan pun merespon pada diharuskannya memindahkan kegiatan pendidikan tersebut secara online atau pada jaringan (daring).

Covid-19, ialah sebuah musibah internasional yang menggoyangkan segala aspek pada kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan. Dengan adanya wabah sekarang ini, otomatis segala pembelajaran yang awalnya bertatap muka, maka tidak ada pertemuan tatap muka, karena untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya agar bisa diminimalisirnya sebuah pertemuan antara pertemuan guru dengan murid. Namun pada proses KBM mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu, sambil menunggu vaksin covid-19 dirilis, dan diberlakukannya new normal, maka KBM harus tetap berjalan dengan memaksimalkan sebuah teknologi yang mendukung dengan sistem pembelajaran yang jarak jauh. Dengan sistem tersebut, siswa tidak diharuskan atau tidak diwajibkan untuk datang kesekolah. Adapun sarana pembelajaran yang dilakukan siswa tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi diantaranya yaitu aplikasi zoom, google meet, webex, google classroom, youtube, dan juga whatsapp.

Menurut data yang di peroleh dari UNISCO bahwa kualitas pengajar Indonesia menjadi komponen kunci pada Pendidikan yang berada di urutan terakhir, yaitu urutan ke-14, menurut 14 negara berkembang pada dunia. (Yunus, 2019) Hal ini tentu perlu sebagai perhatian lantaran pengajar merupakan kunci sukses pendidikan yang terdapat pada sekolah. (Rahadian P. Permita, 2018) Begitupun menggunakan data pengajar berdasarkan kelayakan mengajar yang telah di peroleh dari Balitbang Depdiknas bahwa "buat taraf SD/MI tercatat 49,3 % pengajar tidak layak mengajar. (Yuniar, 2013) Oleh karena itu, pada taraf satuan pendidikan, peningkatan profesionalitas pengajar, selain sebagai tanggung jawab langsung pengajar yang bersangkutan, pun sebagai tanggung jawab bagi ketua madrasah. Dalam hal ini menjadi pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan sudah seharusnya bisa memaksimalkan segala potensi asal daya yang terdapat termasuk pengajar, lantaran menjadi supervisor yang memiliki tanggung jawab buat mempertinggi kemampuan pada mengelola aktivitas pembelajaran terlebih lagi dalam ketika pandemi kini ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menyoroti tentang proses kepemimpinan seorang pemimpin pendidikan atau lembaga sekolah dalam melaksanakan pembelajaran disaat pandemi.

Metode

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto(2010) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan buat mengumpulkan informasi tentang status suatu tanda-tanda yang ada menggunakan keadaan tanda-tanda yang apa adanya dalam waktu penelitian dilakukan. Kemudian data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Lexy J, Moleong (2011). Dengan memakai metode kualitatif pada penelitian ini, dibutuhkan bisa diperoleh data yang mendalam dan bermakna sebagai akibatnya tujuan penelitian ini bisa tercapai.

Adapun tujuan menurut penelitian deskriptif ini merupakan membuat deskripsi,

citra atau lukisan secara sistematis, baik secara faktual dan seksama tentang fakta-fakta, sifat-sifat dan interaksi antar kenyataan yang diselidiki. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini merupakan menggunakan wawancara. Lantaran wawancara tadi dilakukan buat melengkapi data dan upaya buat bisa memperoleh data yang seksama dan sumber data yang tepat.

Dalam penelitian ini, data yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berkembang atau berganti selesainya peneliti berada dilapangan. Kemudian data penelitian ini diperoleh dengan mewawancarai satu orang informan pria dari pengajar disekolah dasar. Objek kajian penelitian ini, penulis hanya penekanan dalam "kepemimpinan pendidikan di masa pandemi covid-19"

Hasil dan Pembahasan

a. Kepemimpinan pendidikan

Kepemimpinan diartikan menjadi pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada jua yang mengartikan suatu inisiatif buat bertindak yang membuat suatu pola yang konsisten dengan rangka mencari jalan pemecahan berdasarkan suatu problem tersebut. (Miftah Thoha, 2007).

Secara biasa, kepemimpinan ini adalah keterampilan yang dimiliki seorang buat mensugesti orang lain. (Makawimbang, 2012) Hal ini kepemimpinan adalah suatu keterampilan seorang buat mensugesti orang lain supaya mengikuti hasrat seorang pemimpin. Dalam hal ini terdapat tujuh unsur kepemimpinan, yaitu: a. Adanya upaya atau proses mensugesti menurut pemimpin pada orang lain melalui berbagai kekuatan, b. Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikutnya, c. Kepemimpinan mampu ada pada suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi eksklusif, d. Adanya tujuan akhir yang ingin dicapai beserta menggunakan adanya kepemimpinan itu, e. Kepemimpinan berada pada situasi yang eksklusif baik situasi pengikut, juga lingkungan eksternal, f. Kepemimpinan Islam adalah aktivitas menuntun, membimbing, memandu, dan menerangkan jalan yang diridhai Allah, g. Pemimpin bisa diangkat secara formal atau dipilih dari pengikutnya, (Rivai, 2003)

Kemudian setelah membahas pengertian tentang kepemimpinan sebagai suatu kesatuan, maka perlu dijelaskan juga pengertian pendidikan. M.J Langeveld berpendapat, bahwa pendidikan atau pedagogi adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian, menurut pengertian yang lain bahwasanya, kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. (Makawimbng, 2012)

Dari definisi diatas, maka pengertian dari kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam kegiatan membimbing, mengerakkan agar terciptanya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin pada satu lembaga satuan pendidikan. Tanpa kehadiran kepemimpinan pendidikan, proses pendidikan termasuk pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Karena kepemimpinan pendidikan adalah pemimpin yang proses keberadannya dapat dipilih secara langsung yang akan ditetapkan oleh yayasan, atau ditetapkan oleh pemerintah. Menurut mulyono, kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi sekolah efektif diantaranya yaitu: a) memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, b) berpegang teguh pada tujuan yang dicapai, c) bersemangat, c) cakap di dalam memberi bimbingan, d) jujur, e) cerdas dan cakap di dalam hal mengajar dan menaruh perhatian kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya. Selain beberapa persyaratan tersebut, kepemimpinan pendidikan juga sebagai seorang manajer di lembaga pendidikan juga harus memiliki tiga kecerdasan pokok yaitu kecerdasan professional, kecerdasan personal, dan kecerdasan manajerial agar bekerjasama dan mengerjakan sesuatu dengan orang lain.

1. Fungsi kepemimpinan pendidikan

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membagi fungsi kepemimpinan pendidikan menjadi

tujuh yaitu: (1) sebagai pendidik (educator) mencakup tujuh aspek, yaitu prestasi tenaga pendidik, kemampuan membimbing tenaga pendidik, kemampuan membimbing karyawan, membimbing siswa, mengembangkan staf, kemampuan belajar dan mengikuti perkembangan iptek, dan kemampuan memberi contoh mengajar.; (2) manajer mencakup aspek-aspek; kemampuan menyusun program, menyusun organisasi kepegawaian dalam institusi pendidikan, menggerakkan staf, dan aspek kemampuan mengoptimalkan daya institusi pendidikan.; (3) administrator mencakup kemampuan mengelola administrasi kegiatan belajar-mengajar serta bimbingan dan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, maupun aspek kemampuan mengelola administrasi persuratan; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin), seorang pemimpin harus memiliki karakteristik untuk menunjang pencapaian visi dan misi organisasi; (6) inovator; dan (7) motivator. Tujuh fungsi kepemimpinan itu sering disebut dengan istilah EMASLIM

2. Gaya kepemimpinan pendidikan

Seorang pemimpin bisa melakukan aneka macam cara pada aktivitas mensugesti atau memberi motivasi orang lain untuk sanggup melakukan aneka macam tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan bersama (organisasi). Cara ini mencerminkan perilaku dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinya, dan hal itu adalah citra gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dasarnya mengandung pengertian yang menjadi suatu perwujudan tingkah seseorang berdasarkan seorang pemimpin yang menyangkut kemampuannya pada memimpin yang bisa mensugesti bawahannya. Perwujudan tadi umumnya menciptakan suatu pola atau bentuk tertentu. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin dasarnya bisa diterangkan melalui 3 genre teori antara lain yaitu a) teori genetis (keturunan) adalah seorang pemimpin akan sebagai

pemimpin lantaran dia dilahirkan menggunakan talenta kepemimpinan. b) teori sosial adalah seorang pemimpin itu akan membuat atau pada dididik bukannya dikodrati atau seorang sanggup jadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan pengalaman yang cukup. c) teori ekologis adalah seorang yang akan berhasil sebagai pemimpin yang baik bila beliau sudah mempunyai talenta kepemimpinan. (Abd Wahab dan Umiarso, 2014)

b. Kepemimpinan pendidikan dimasa pandemic

Kepemimpinan merupakan asal energy terbaik pada ketercapaiannya suatu tujuan organisasi, disisi lain, Owens (1991) menegaskan bahwa kualitas kepemimpinan adalah wahana terbaik buat mencapai tujuan organisasi. Untuk itu, supaya kepemimpinan tadi melaksanakan tugasnya secara efektif, maka wajib mampu menerapkan kepemimpinan yang baik.

Kemudian, disaat awal tahun ajaran 2020/2021 peran kepemimpinan sebagai pemimpin sangatlah penting dalam menyiapkan teknik pembelajaran dimasa pandemic, karena segala persiapan harus direncanakan dengan matang terutama menyangkut sistem pembelajaran, sebab keselamatan pelajar harus dikedepankan dimasa pandemic, agar hal ini tidak menimbulkan kekhawatiran dan kecemasan ditengah proses pembelajaran. Kemudian sistem pendidikan dituntut untuk dapat beradaptasi dimasa pandemi dan tenaga pendidik atau guru dipaksa untuk menjalankan metode pembelajaran baru sesuai khususnya pada saat new normal segala penerapan pola hidup sehat saat berada disekolah diwajibkan menggunakan masker, mencuci tangan dan menerapkan physical distancing. Jadi secara otomatis khususnya sekolah yang melalui masa transisi ini harus melakukan dua shift idealnya delapan belas orang untuk shift pertama dipagi hari dan delapan belas orang untuk shift kedua disiang hari, sehingga diharapkan proses belajar mengajar didalam kelas berjalan dengan baik sesuai dengan protokol kesehatan. (Kaimananews.com, 2020)

1. Dampak positif kepemimpinan dimasa pandemic

Dalam menghadapi situasi krisis misalnya masa ini, kepemimpinan seseorang sebagai kunci buat meminimalisasi penyebaran Covid-19. Karena kepemimpinan yang bertenaga dibutuhkan upaya untuk menggalang kerjasama maka dari itu, akan terbangun kerja sama dan solidaritas berdasarkan seluruh komponen bangsa lantaran apa yang sedang kita hadapi bukanlah hal yang remeh atau pantas dipercaya sepele dan bisa terselesaikan menggunakan aneka macam bentuk candaan. Kepemimpinan yang bertenaga akan bisa memunculkan empati, kolaborasi dan saling tolong menolong atau gotong gorong pada tengah warga. Sebagaimana nilai-nilai kebudi luhuran, jujur, tanggung jawab, senang menolong dan rendah hati. Baik pemimpin juga masyarakat atau warga yang dipimpin dituntut buat bersikap jujur. (Economiczone.id, 2020) Begitupun di lembaga pendidikan, seorang pemimpin pendidikan diperlukan menjadi pribadi yang kuat untuk membangun kolaborasi dan solidaritas dari semua pihak guru dan orang tua serta siswa, terhadap masalah pandemic ini, dalam hal ini, dampak positif dari kepemimpinan pendidikan yaitu menjadikan pemimpin pendidikan lebih bertanggung jawab, lebih memperhatikan, lebih bekerja sama antara pengajar, peserta didik dan orang tua, berdasarkan penenganan kasus pandemic covid-19 ini.

2. Dampak negatif kepemimpinan dimasa pandemic

Penyebaran virus corona ini awalnya sangat berdampak dalam global ekonomi yang mulai lesu, namun sekarang dampaknya dirasakan jua pada dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil pada negara termasuk Indonesia meliburkan semua aktivitas pendidikan, menciptakan pemerintah dan forum terkait wajib menghadirkan cara lain dalam proses pendidikan bagi siswa juga mahasiswa yang kurang sanggup melaksanakan proses pendidikan dalam forum pendidikan. Saat ini Indonesia, dan beberapa kampus dan sekolah mulai

menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan jeda jauh atau kuliah online. Semua orang lantas mengambil suatu jarak demi memutus rantai penularan COVID-19. virus corona jua menaruh efek yang berfokus pada sektor pendidikan, baik Indonesia juga secara global. pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) pada tahun ini resmi ditiadakan. Berdasarkan taraf Sekolah Dasar (SD) sampai setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) buat tahun 2020. Seluruh jenjang pendidikan berdasarkan sekolah dasar/ibtidaiyah hingga perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI juga yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh efek negatif lantaran pelajar, anak didik dan mahasiswa "dipaksa" belajar berdasarkan tempat tinggal lantaran pembelajaran tatap muka ditiadakan buat mencegah penularan covid-19. Padahal seluruh pelajar, anak didik & mahasiswa tidak terbiasa belajar melalui Online. Apalagi pengajar dan dosen tidak sedikit yang belum mahir mengajar menggunakan teknologi internet atau media umum terutama pada aneka macam wilayah khususnya wilayah perdesaan. (Agus Purwanto, 2020) Pada dasarnya, pandemi virus corona (covid-19) dievaluasi turut berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada Indonesia. Proses aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diterapkan ketika ini sebagai kesulitan tersendiri bagi pengajar juga murid. Metode PJJ yang diterapkan selama pandemi Covid-19 mengakibatkan pengajar juga anak didik kurang menjalankan proses pembelajaran. Minimnya akses teknologi sampai keterbatasan materi yang disampaikan sebagai sejumlah kendala. Niscaya sudah terjadi penurunan kualitas pengetahuan pada dampak corona. Pembelajaran dilakukan jeda jauh dan faktanya pengajar, anak didik, orang tua, gugup dan gagap menghadapi contoh pembelajaran saat ini.

Dalam penyampaian materi, pengajar dipaksa memadatkan materi pembelajaran pada kurikulum yang mestinya 10 bab sebagai 5 bab saja. Pengurangan materi pada kurikulum ini jua diatur pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Meski dalam praktiknya, pengajar kerap kali merasa bertanggung jawab buat menuntaskan semua materi melalui PJJ dalam anak didik. Namun, materi yg diterima anak didik pun tidak aporisma . Terlebih, jam belajar anak didik selama PJJ berkurang. apabila umumnya anak didik belajar menurut pukul 07.00 pagi sampai 16.00 sore, sekarang ketika belajar dibatasi hanya hingga pukul 13.00 siang. Mata pelajaran yg diajarkan pun terbatas hanya satu sampai 2 perhari. (Dara.co.id, 2020)

Hasil wawancara yang diperoleh dengan seorang guru di sekolah dasar bahwasanya kepemimpinan yang ada di sekolah tersebut mengalami penurunan karena adanya pandemic, dalam hal ini sebagaimana wawancara yang sudah di lakukan akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Gambaran Umum Hasil Wawancara Tentang Kepemimpinan Pendidikan Di Masa Pandemi

No	Indikator pertanyaan	Kesimpulan jawaban narasumber
1	Apa yang dirasakan ketika adanya pandemic covid 19 tersebut?	Di masa pandemic ini merupakan salah satu ujian terberat bagi kepemimpinan pendidikan khususnya di sekolah

2	Setelah adanya pandemic sistem pendidikan yang seperti apa yang digunakan?	Karena kepemimpinan pendidikan adalah sebagai proses untuk mempengaruhi dalam menggerakannya pelaksanaan pendidikan maka tujuan dari pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya dapat tercapai secara aktif dan efisien, maka sistem pembelajarannya yang tadinya di lakukan secara tatap muka dan sekarang dilakukan secara online dengan menggunakan media daring seperti whatsapp, zoom, google meet, google classroom dan sebagainya.
3	Apa saja hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh lembaga pendidik akibat datangnya covid-19 ini?	Banyak hal yang tidak bisa dilakukan selama masa pandemic covid-19 ini, karena semua kegiatan baik itu dalam proses pembelajaran semuanya dilakukan dirumah, semua aktivitas dan kegiatan yang mestinya dilakukan di sekolah berhenti semua karena datangnya pandemic ini, termasuk upacara, ekstrakurikuler, olahraga, dan sebagainya

		semuanya berhenti.
4	Bagi seorang pemimpin pasti memiliki tantangan yang besar dalam mengelola pendidikan karena dengan datangnya covid-19 ini sangat mengalami perubahan secara signifikan dalam hal ini tantangan terberat bagi seorang pemimpin itu seperti apa?	Tantangan dalam kepemimpinan pendidikan khususnya di sekolah bagi kepala sekolah dan seluruh pihak harus mengelola sebuah lembaga pendidikan menjadi situasi yang berbeda, untuk itu harus di tuntut unuk lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran daring sehingga terciptanya pembelajaran yang kreatif dan siswa mengalami kemampuan dalam pembelajaran
5	Apakah dengan adanya pandemic covid-19 ini memberikan dampak pada pembelajaran?	Dengan datangnya pandemic covid tersebut sangat berdampak untuk kegiatan di sekolah, karena orang tua ikut khawatir tentang penyebarannya covid-19 ini, maka dalam hal ini, seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan dirumah dan tidak bisa lagi melakukan interaksi secara langsung.

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa kepemimpinan pendidikan di masa pandemic mengalami penurunan secara signifikan

Simpulan

Pandemic covid-19 membawa banyak perubahan yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini, kepemimpinan didalam pendidikan pada dasarnya merupakan kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang-orang yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan

pengembangan dalam pendidikan agar dapat dicapai tujuan pendidikan atau sekolah secara efektif dan efisien. Disaat seperti sekarang ini, yaitu pandemi, bahwasanya pemimpin harus mampu menjadi seseorang yang harus selalu siap menerima baik dan buruknya keadaan salah satunya yaitu dengan menanamkan kepercayaan kepada orang-orang yang berhubungan, menjaga kesehatan, membuat perencanaan dan persiapan artinya bertukar pikiran tentang strategi yang terjadi pada pandemi berkomunikasi dengan baik, menghargai, dengan guru- guru yang lainnya jika di dalam pendidikan. Maka kegiatan seperti ini akan menjadikan kepemimpinan menjadi lebih baik.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka penulis memberikan saran bahwa untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik harus dilakukan dengan ekstra kesiapan yang baik pula, khususnya bagi para lembaga sekolah disaat adanya pandemic covid-19 yang melanda sampai sekarang ini, maka dalam hal ini, harus tetap semangat, tetap jaga kesehatan, dan taati protokol pemerintah yang telah di edarkan. Semoga pandemic covid-19 ini segera berlalu dan proses pembelajaran kembali normal, amiin..

Daftar Pustaka

- [1] Aulia Nur Hayati & Lailatul Usriyah. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani*, *Akselerasi Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1, 49.
- [2] Chairul Iksan Burhanuddin, Muhammad Nur Abdi. (2020). *Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*, *Jurnal Akmen*, Volume 17 Nomor 1 Maret.
- [3] <https://today.line.me/id/v2/article/Pandemi+Virus+Corona+Ketahui+Makna+dan+Tujuan+Istilah+Covid+19-k6gYxM> diakses pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 14.49 WIB.
- [4] <http://kaimananews.com/kepemimpinan-kepala-sekolah-di-masa-new-normal/> diakses pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 11.06 WIB.
- [5] <http://www.economiczone.id/read/701>

- /kolom-opini-leadership-penanganan-covid-19 diakses pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 12.47 WIB
- [6] <https://www.dara.co.id/dampak-pandemi-covid-19-terjadi-penurunan-kualitas-pendidikan-indonesia.html> diakses pada tanggal 07 Desember 2020 pukul 12.50 WIB
- [7] Miftah Thoha. (2007). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Perilakunya*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- [8] Makawimbang, Jery H. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfa Beta.
- [9] Nyoman Kuntha Ratna. (2010). Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra, Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Wacana Naratif. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- [10] Ratna Setyowati Putri, Agus Purwanto*, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun. (2020). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, jurnal edupsycouns, Volume 2 Nomor 1.
- [11] Rivai, Veithzal. (2003). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- [12] Rahadian P. Permita. (2018). *Rapor Pengajar dalam Hasil Uji Kompetensi*. Yogyakarta: Lokadata.
- [13] Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [14] Umiarso Dan Abd Wahab. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [15] Yunus. (2019). *Guru atau kurikulum: Titik Urgan Kualitas Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kumparan.
- [16] Yuniar. (2013). *Mutu Madrasah dan Profesionalisme Pengajar: Tuntutan di Era Globalisasi*, Ta'dib, 18: 2 (Juni), 137

Profil Penulis

Penulis bernama Nurkhairina, yang dilahirkan di Lebak pada tanggal 27 Agustus 1997, yang sekarang bertempat tinggal di Kp. Banjaran RT/RW 003/004 Desa. Cibadak, Kecamatan. Cimanggu Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Penulis merupakan putri kedua dari 2 dua bersaudara, dari pasangan Bapak Amir Dan Ibu Rasnah. Pendidikan formal yang sudah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri Cibadak 1 lulus tahun 2009
2. Madrasah Tsanawiah Nurul Hidayah Cibadak lulus tahun 2012
3. SMK Malnu Pusat Menes lulus tahun 2015.

Setelah lulus SLTA penulis melanjutkan pendidikannya ke IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" yang sekarang beralih status menjadi UIN "Sultan Maulana Hasanuddin Banten". Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Lulus tahun 2019. Dan sekarang penulis melanjutkan kembali pendidikannya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Demikianlah catatan singkat mengenai profil penulis.